

STRATEGI KEUANGAN UNTUK SISWA SMK: MENYIAPKAN FONDASI KEUANGAN SEJAK DINI

Rita Amelinda*, Fahrentz Antonio Tanudjaja, Gabrielle Onassis, Rio Ardiyansah, Annastassia Erlina, Kevin Wijaya

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Krida Wacana
Jl. Tanjung Duren Raya No. 4, Jakarta Barat, Indonesia

rita.amelinda@ukrida.ac.id*, fahrentz.312021003@civitas.ukrida.ac.id,

gabrielle.312021041@civitas.ukrida.ac.id, rio.312021071@civitas.ukrida.ac.id,

annastassia.312022077@civitas.ukrida.ac.id, kevin.312021038@civitas.ukrida.ac.id

(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

Financial planning education is very important including for Vocational High School (SMK) students to prepare for a better future. This topic was chosen due to students' low awareness of the importance of early financial management, which can lead to financial difficulties in the future. This community service programme aims to increase understanding and practical knowledge of financial planning through interactive and applicable methods, such as seminars, questions and answers, and simple budgeting simulations. The results of the activity showed an increase in students' understanding of basic financial concepts, such as saving, managing expenses, and planning small investments. In addition, students were able to develop a more structured and realistic personal budget. The programme succeeded in raising awareness of the importance of financial literacy as a foundation for economic independence. These results confirm that financial planning education at the SMK level can be an important step towards building a financially savvy younger generation.

Keywords: budgeting skills; financial literacy; planning.

Abstrak

Edukasi perencanaan keuangan sangat penting termasuk bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Topik ini dipilih karena rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan di masa depan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan praktis mengenai perencanaan keuangan melalui metode yang interaktif dan aplikatif, seperti seminar, tanya jawab, dan simulasi penganggaran sederhana. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar keuangan, seperti menabung, mengatur pengeluaran, dan merencanakan investasi kecil. Selain itu, para siswa juga mampu menyusun anggaran pribadi yang lebih terstruktur dan realistik. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi kemandirian ekonomi. Hasil ini menegaskan bahwa pendidikan perencanaan keuangan di tingkat SMK dapat menjadi langkah penting untuk membangun generasi muda yang cerdas secara finansial.

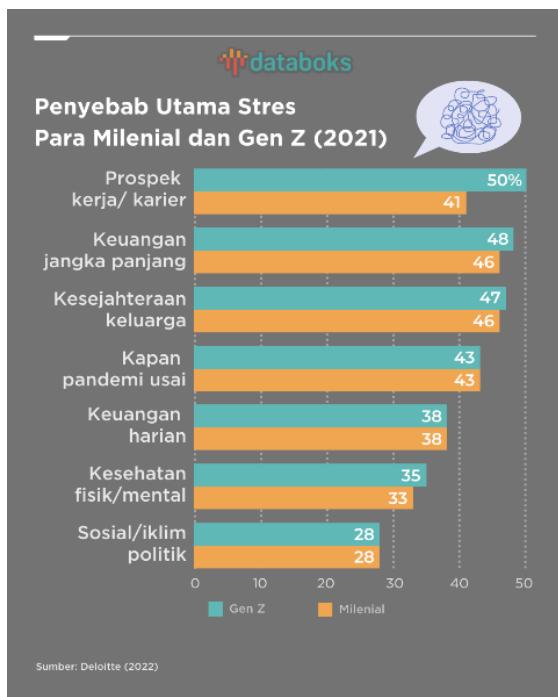
Kata kunci: keterampilan penganggaran; literasi keuangan; perencanaan.

PENDAHULUAN

Generasi milenial dan Generasi Z menghadapi tantangan tersendiri seiring dengan semakin mudahnya akses dan pemanfaatan teknologi di era digital saat ini. Survei yang dilakukan oleh Databoks pada tahun 2022

menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menjadi penyebab stres pada kelompok milenial dan Gen Z [1]. Survei ini dilakukan oleh Deloitte terhadap responden kategori milenial dan gen Z pada 45 negara di awal tahun 2021. Penyebab tersebut diantaranya prospek karir, keuangan jangka panjang, kesejahteraan keluarga, keuangan

harian, dan lainnya (Gambar 1). Ironisnya, berdasarkan survei DataIndonesia, sebesar 46,3% generasi Z diperkirakan berpotensi menjadi sandwich generation karena mereka tidak hanya menanggung diri sendiri, namun juga perlu menanggung tanggung jawabnya menghidupi orang tua dan anak dalam waktu bersamaan [2].



Gambar 1. Penyebab Utama Stres Para Milenial dan Gen Z

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia telah mencapai 49,68%. Walaupun angka tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, literasi keuangan di kalangan generasi muda masih menghadapi tantangan besar [3]. Generasi Z, yang berada dalam usia produktif, sering kali memiliki akses yang luas terhadap teknologi dan informasi, namun masih kurang memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak [4].

Dalam piramida kehidupan, terdapat 4 tingkatan yang menjadi pemenuhan kebutuhan dan keinginan kita, di antaranya adalah level 1 yang berada di paling dasar berupa makanan, minuman, rumah yang kita tidak dapat hidup tanpa kebutuhan ini. Selanjutnya, level 2 merupakan tabungan, dana darurat, dan asuransi. Ini perlu kita persiapkan untuk hal tidak terduga. Pada level 3, kita biasanya sudah mulai masuk pada *self reward*, investasi, dan persiapan dana pensiun. Hingga pada akhirnya level

4, umumnya untuk aktualisasi diri berupa gengsi. Tentunya dalam mengelola keuangan kita harus pastikan setiap level dari paling dasar sudah terpenuhi dahulu sebelum naik pada level berikutnya.

Beberapa kesalahan yang sering hadir dalam kehidupan bermasyarakat yaitu pemenuhan gengsi atau self reward diutamakan sebelum dana darurat atau tabungan rutin pribadi. Pada akhirnya, masyarakat sering bersifat *impulsive spending* berlebihan, menjadi *living paycheck to paycheck*, hingga akhirnya tidak ada perencanaan jangka panjang. Tentunya, dari kesalahan ini, kita ketahui bahwa kita perlu membuat perencanaan dan membedakan kebutuhan dan keinginan kita, membuat prioritas, serta melakukan investasi pada aset yang produktif dan apresiatif.

Generasi Z dikenal sebagai generasi digital yang memiliki gaya hidup dinamis dan cenderung konsumtif. Kemudahan akses terhadap aplikasi belanja, layanan keuangan digital, dan media sosial sering kali menjadi pemicu keputusan finansial yang tidak bijaksana [5]. Pola konsumsi ini menyebabkan rendahnya kesadaran tentang pentingnya menabung, mengelola anggaran, dan mempersiapkan dana darurat untuk masa depan [6]. Oleh karena itu, literasi keuangan perlu diperkenalkan sejak dini agar siswa mampu menghadapi tantangan finansial secara cerdas [7].

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan pemahamannya dalam mengelola keuangan dan kekayaannya dengan baik dan terampil. Literasi keuangan sendiri dapat diperoleh melalui pengalaman, lingkungan, dan pelatihan atau pendidikan yang mendorong minat mengelola keuangan dan berinvestasi sejak usia muda untuk manfaat jangka panjang [8].

Salah satu institusi yang cocok untuk menjadi mitra yang mendapat edukasi perencanaan keuangan yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagai lembaga pendidikan vokasi, SMK tidak hanya berfokus pada pemberian keterampilan kerja, tetapi juga pada upaya meningkatkan kesadaran finansial siswa [9]. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan menjadi bekal penting bagi siswa SMK, baik yang akan memasuki dunia kerja maupun yang melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi [10].

Peningkatan literasi keuangan di kalangan siswa SMK menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi muda yang cerdas finansial [11]. Selain memberikan pengetahuan dasar tentang pengelolaan uang, program ini bertujuan membangun mindset yang mendukung kemandirian ekonomi. Salah satu studi yang

relevan adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan pendidikan literasi keuangan kepada siswa SMA di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga [12]. Dengan pendekatan terstruktur melalui pengenalan dan penerapan langsung, siswa tidak hanya belajar mengelola uang mereka tetapi juga memperoleh keterampilan yang dapat digunakan untuk berinvestasi di masa depan. Pendidikan literasi keuangan dalam konteks ini diharapkan membekali siswa untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan mencegah kesalahan yang umum terjadi pada individu yang kurang teredukasi dalam manajemen keuangan.

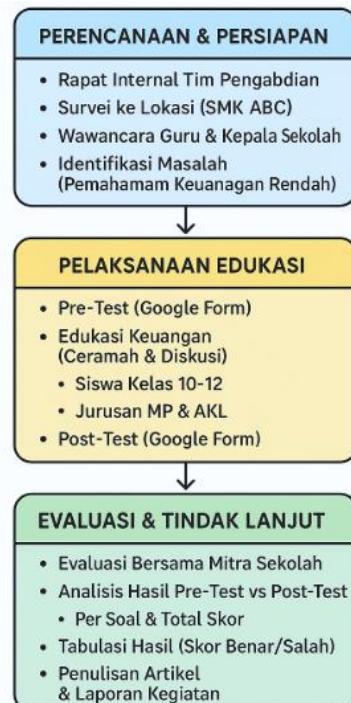
Penelitian relevan juga menegaskan bahwa literasi keuangan adalah bentuk investasi jangka panjang yang dapat membantu individu memahami pro dan kontra dari keputusan keuangan [13]. Hal ini menjadi sangat penting bagi siswa yang berada dalam tahap peralihan menuju kedewasaan, di mana keputusan finansial dapat memengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Siswa dengan literasi keuangan yang baik kemungkinan besar akan lebih mampu menghindari penipuan dan situasi keuangan yang merugikan. Kegiatan sosialisasi oleh Octrina pada tahun 2023 menunjukkan langkah proaktif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya literasi dan investasi di era digital. Melalui penyesuaian materi ajar dengan kebutuhan Gen Z yang akrab dengan teknologi, siswa dapat belajar menggunakan alat digital untuk keperluan finansial [14].

Berdasarkan fenomena atau permasalahan tersebut, tim mahasiswa yang terdiri dari 5 orang bersama dosen dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana, melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat bertajuk "Financial Hacks untuk SMK: Siapkan Masa Depan, Mulai Sekarang." Kegiatan ini diadakan di SMK ABC pada hari Selasa, 17 Desember 2024. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis tentang perencanaan keuangan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan interaktif. Metode yang diterapkan mencakup seminar, sesi tanya jawab, serta simulasi penyusunan anggaran sederhana.

Kegiatan ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pengelolaan anggaran, pentingnya menabung, dan pengenalan instrumen investasi sederhana. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memahami bagaimana mengalokasikan uang saku secara bijak dan memulai kebiasaan finansial yang positif. Melalui kegiatan ini, siswa juga diharapkan lebih siap menghadapi kebutuhan finansial baik di masa studi lanjut maupun saat memasuki dunia kerja.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Aula Sekolah ABC Jakarta Barat. Peserta kegiatan, yaitu para siswa, diberikan *pre-test* dan *post-test* terkait pengelolaan keuangan dengan tujuan untuk meninjau serta mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 3. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahap utama, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang diawali dengan rapat internal tim pengabdian untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan survei langsung ke sekolah serta wawancara dengan sejumlah guru dan kepala sekolah SMK ABC. Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami cara mengelola keuangan dengan baik. Temuan ini diperkuat oleh fakta bahwa beberapa siswa cenderung menggunakan aplikasi belanja daring untuk membeli barang berdasarkan keinginan dibandingkan kebutuhan.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan, yang melibatkan penyampaian materi edukasi perencanaan keuangan kepada siswa SMK ABC Jakarta Barat melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Peserta dalam kegiatan pengabdian

masyarakat ini adalah siswa kelas X hingga XII dari jurusan Manajemen Perkantoran (MP) dan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), dengan jumlah total peserta sebanyak 112 siswa.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, yang dilakukan bersama mitra terkait terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini diikuti dengan penyusunan artikel dan laporan hasil pengabdian masyarakat. Pengukuran keberhasilan pelatihan dilakukan melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Data hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh melalui kuis berbasis Google Form yang kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan membandingkan skor jawaban benar dan salah, baik untuk setiap pertanyaan maupun secara keseluruhan.

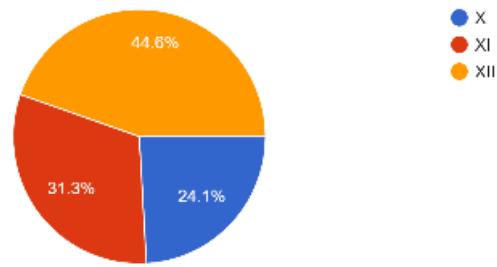
HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK ABC dengan fokus utama pada edukasi tentang perencanaan keuangan (Gambar 2). Materi yang disampaikan meliputi pentingnya menabung, mengelola keuangan pribadi secara efektif, mengelola dana darurat, prinsip perencanaan keuangan, serta pengenalan instrumen investasi sederhana. Siswa diberikan wawasan tentang pentingnya manajemen keuangan sejak dini, pengambilan keputusan finansial yang bijaksana, dan penetapan tujuan keuangan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kegiatan ini juga mencakup sesi praktik simulasi pengelolaan keuangan pribadi untuk memperkuat pemahaman siswa. Dalam penyuluhan ini, peserta dibekali tidak hanya mengelola keuangan dengan cara menabung. Hal ini dikarenakan menabung hanya bagian kecil dari pengelolaan keuangan. Penyuluhan ini membahas pentingnya dana darurat, berinvestasi yang tepat sesuai profil risiko dan tujuan jangka panjang, hingga persiapan ke kesehatan, asuransi, dan masa pensiun kelak [15].



Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)
Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 10 hingga kelas 12 dari jurusan Manajemen Perkantoran (MP) dan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL). Pada Gambar 4, terlihat sebaran kelas peserta yaitu kelas 10 sebanyak 24,1%, kelas 11 sebanyak 31,3%, dan kelas 12 sebanyak 44,6%, dengan total peserta 112 peserta.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 4. Proporsi Peserta Penyuluhan

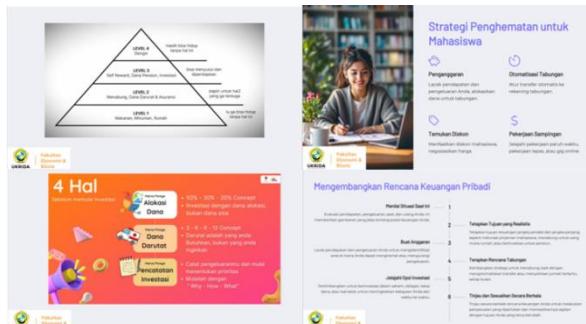
Kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang edukasi perencanaan keuangan pribadi, investasi, serta konsep dana darurat. Sebelum *pre-test*, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan brainstorming terkait kebiasaan dalam mengelola uang saku pribadi seperti terlihat pada Gambar 5. Penyampaian materi dilengkapi dengan sesi tanya jawab guna memperkuat pemahaman peserta. Lalu kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi perencanaan keuangan.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang dikumpulkan dengan menggunakan *Google Form* kemudian dievaluasi. Para siswa mengisi *pre-test* yang dilaksanakan sebelum penyampaian materi, sedangkan *post-test* dilakukan setelah materi disampaikan. Dari total peserta, terdapat 112 siswa yang mengisi *Google Form* untuk dilakukan *pre-test* maupun *post-test*. Adapun Tabel 1 berikut menunjukkan indikator dalam *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Indikator Materi Edukasi Perencanaan Keuangan

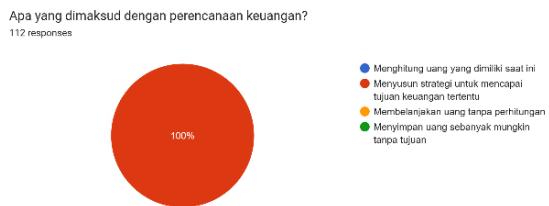
No.	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Literasi Keuangan	3, 4, 6, 7, 8, 10
2	Perencanaan Keuangan	1, 2
3	Kesehatan Keuangan	5, 9

Sumber: (FPSB Indonesia, 2024)



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 5. Materi Pelatihan

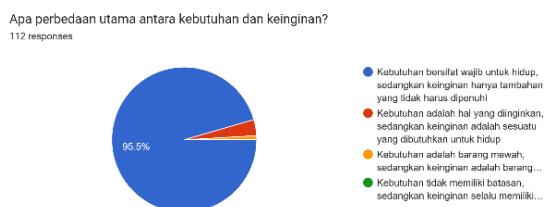
Pertanyaan diawali dengan makna dari perencanaan keuangan dan manfaat dari adanya literasi keuangan. Hasil *post-test* menunjukkan seluruh siswa (100%) menjawab dengan benar (Gambar 6). Hasil ini menunjukkan setelah pelatihan dilakukan pemahaman yang tepat telah berhasil terbentuk.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 6. Hasi Tes mengenai Esensi dari Perencanaan Keuangan

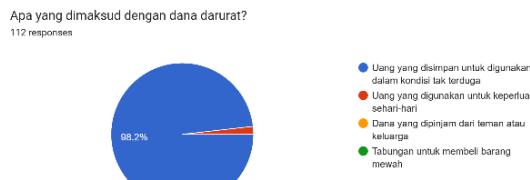
Selanjutnya, dari penyuluhan yang ada, terdapat peningkatan dalam pemahaman urutan langkah-langkah dalam perencanaan keuangan. Dari yang sebelumnya hanya 70% yang berhasil menentukan langkah-langkah yang tepat, setelah penyuluhan dilakukan meningkat menjadi 78,4%.

Berikutnya, dari konsep diri, sebesar 95,5% peserta setelah penyuluhan memahami perbedaan akan kebutuhan dan keinginan (Gambar 7).



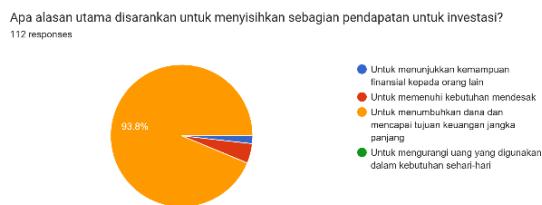
Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 7. Hasi Tes mengenai Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan

Peserta juga mendapatkan kontribusi pemahaman yang cukup signifikan sebesar 98,2% untuk konsep dan implementasi dari dana darurat yang perlu dicadangkan (Gambar 8).



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 8. Hasi Tes mengenai Pemahaman Dana Darurat

Dengan demikian, berdasarkan penyuluhan yang telah dilakukan dari dasar hingga implementasi pendalamannya, membuat peserta juga mendapatkan gambaran motivasi untuk berinvestasi.



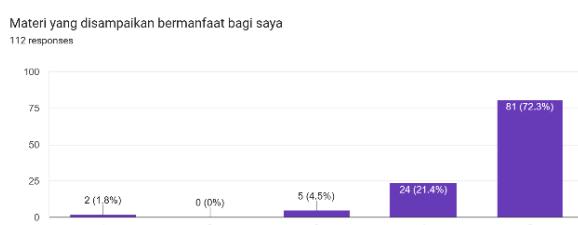
Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 9. Hasi Tes mengenai Pemahaman Beirnvestasi

Dari peserta yang ada, sebanyak 93,8% peserta telah memahami motivasi atau alasan untuk berinvestasi yaitu untuk menumbuhkan dana dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Gambar 9). Tentunya, tujuan keuangan ini tidak hanya terbatas pada jangka pendek, melainkan juga hingga jangka panjang.

Setelah penyuluhan dilakukan, seluruh peserta merasakan dan memahami pentingnya mangaat dari literasi keuangan. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, terdapat beberapa hal yang menjadi sebuah fenomena tersendiri. Peserta yang ada cenderung belum dapat membedakan antara tujuan jangka pendek, jangka menegah, dan jangka panjang. Namun peserta telah mengetahui besaran persentase yang ideal untuk disisihkan dalam tabungan dan investasi mereka. Pemahaman mengenai dana darurat juga mayoritas telah dipahami oleh para peserta sebesar 98%. Melalui kegiatan ini, peserta telah dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

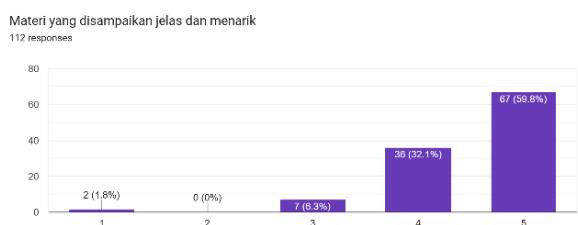
Namun perlunya pendalaman penyuluhan mengenai jenis investasi berdasarkan profil risiko, dan perencanaan secara lebih detail dan mendalam kembali untuk membimbing peserta dalam pengelolaan keuangan yang baik.

Selanjutnya, peserta juga diberikan kesempatan untuk memberikan evaluasi setelah mengikuti penyuluhan. Sebesar 72,3% peserta sangat setuju bahwa materi yang disampaikan bermanfaat dan 21,4% dari peserta juga setuju dengan manfaat materi yang ada bagi diri mereka (Gambar 10).



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 10. Evaluasi Manfaat Materi

Selanjutnya, sebesar 59,8% dari peserta merasa sangat setuju bahwa materi yang disampaikan jelas dan menarik. Hal ini juga didukung oleh kesan setuju dari peserta sebesar 32,1% atas kejelasan dan ketertarikan dari materi yang dibawakan (Gambar 11).



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 11. Evaluasi Penjelasan Materi

Berikutnya, evaluasi dari aspek narasumber, sebesar 73,2% dari peserta sangat setuju bahwa narasumber memiliki penguasaan materi yang baik. Hal ini didukung oleh 21,4% peserta yang turut setuju dalam pernyataan tersebut (Gambar 12).

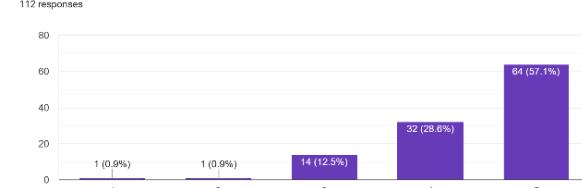


Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 12. Evaluasi Penguasaan Materi Narasumber

Pada sisi lain, terdapat 57,1% peserta sangat setuju dan 28,6% peserta setuju bahwa narasumber memiliki interaksi selama sesi berlangsung (Gambar 13). Berikutnya, sebesar 58,9% peserta sangat setuju dan 30,4% peserta setuju bahwa narasumber memiliki pengalaman yang relevan (Gambar 14).

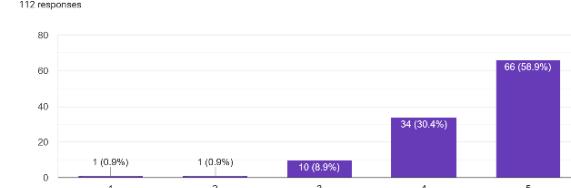
Narasumber memiliki interaksi selama sesi berlangsung



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 13. Evaluasi Interaksi Narasumber

Narasumber membagikan pengalaman yang relevan



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 14. Evaluasi Pengalaman Relevan Narasumber

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa dari siswa kelas 10 sampai 12 dari jurusan Manajemen Perkantoran (MP) dan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) di sekolah SMK ABC sangat antusias dalam mengikuti rangkaian pelatihan edukasi perencanaan keuangan. Program pengabdian masyarakat dengan tema *Financial Hack* untuk SMK: Siapkan Masa Depan, Mulai Sekarang, yaitu

dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi edukasi perencanaan keuangan materi yang mencakup pentingnya menabung, perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, dan pengenalan instrumen investasi memberikan landasan penting bagi siswa dalam membangun kebiasaan pada finansial yang positif. Temuan hasil mengenai *pre-test* dan *post-test* tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan di kalangan siswa pada beberapa aspek, meskipun terdapat tantangan dalam menginternalisasi beberapa konsep seperti persentase ideal untuk menabung dan investasi.

Pelatihan ini memberikan wawasan yang signifikan terhadap siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak dulu, dengan merencanakan anggaran keuangan, sehingga siswa diharapkan mampu menghadapi kebutuhan keuangan di masa mendatang. Dalam evaluasi program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan interaktif melalui pelatihan, tanya jawab, dan pengelolaan keuangan telah membantu siswa memahami konsep-konsep penting dengan lebih baik dalam merencanakan keuangan.

Berdasarkan tujuan dari program pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan praktis mengenai perencanaan keuangan melalui metode yang interaktif dan aplikatif, ketercapaiannya dapat dinilai melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, serta tanggapan peserta terhadap keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan.

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya secara signifikan. Pertama, terjadi peningkatan yang nyata dalam pemahaman siswa terhadap esensi perencanaan keuangan—seluruh peserta (100%) mampu menjawab dengan benar mengenai makna dan manfaat perencanaan keuangan setelah penyuluhan. Kedua, pemahaman siswa terhadap urutan langkah-langkah dalam perencanaan keuangan meningkat dari 70% menjadi 78,4%. Ketiga, dalam aspek membedakan kebutuhan dan keinginan, sebanyak 95,5% peserta menunjukkan pemahaman yang baik setelah sesi edukasi. Selain itu, pengetahuan tentang pentingnya dana darurat juga meningkat secara signifikan, dengan 98,2% peserta menunjukkan pemahaman yang tepat. Pemahaman terhadap konsep investasi juga meningkat, di mana 93,8% peserta memahami motivasi utama dalam berinvestasi sebagai cara untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Kegiatan ini juga mendapatkan respons positif dari para siswa. Evaluasi terhadap manfaat materi menunjukkan bahwa 72,3% peserta sangat

setuju bahwa materi yang diberikan bermanfaat, dan 21,4% menyatakan setuju. Sebanyak 59,8% merasa sangat setuju bahwa materi disampaikan secara jelas dan menarik. Dari sisi penyampaian, narasumber juga dinilai sangat menguasai materi (73,2% sangat setuju) dan memiliki interaksi yang baik dengan peserta (57,1% sangat setuju). Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam metode penyampaian yang interaktif dan aplikatif, sesuai dengan tujuan awal program.

Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh dari tes dan evaluasi peserta, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berhasil memenuhi tujuannya. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan pendalaman lebih lanjut seperti perencanaan jangka panjang dan pemahaman terhadap jenis-jenis investasi berdasarkan profil risiko, secara keseluruhan, ketercapaian tujuan program sangat baik dan memberikan dampak nyata dalam peningkatan literasi keuangan siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Ahdiat, "Banyak Milenial dan Gen Z Stres Memikirkan Prospek Kerja," <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2022/09/07/banyak-milenial-dan-gen-z-stres-memikirkan-prospek-kerja>.
- [2] M. A. Rizaty, "Hasil Survei Dampak Menjadi Generasi Sandwich bagi Gen Z di Indonesia," <https://dataindonesia.id/varia/detail/hasil-survei-dampak-menjadi-generasi-sandwich-bagi-gen-z-di-indonesia>.
- [3] OJK, "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024," [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx).
- [4] B. I. Dafiq, A. N. Hidayati, and M. A. F. Habib, "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Digital Marketing, Brand Image dan Word of Mouth terhadap Minat Generasi Z pada Bank Syariah," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 11, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v4i11.1856.
- [5] H. Husain *et al.*, "Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Generasi Z di SMK DDI Parepare," *Jurnal Abdi Insani*, vol. 11, no. 3, 2024, doi: 10.29303/abdiinsani.v11i3.1744.
- [6] I. Lam, P. Thompson, and P. Shuman, "The Impact of Business, Marketing, and Accounting Courses on Financial Literacy in

- South Florida High Schools,"*Journal of Student Research*, vol. 11, no. 4, 2022, doi: 10.47611/jsrhs.v11i4.3142.
- [7] F. Situmorang, D. Arysandy, and N. Siregar, "Edukasi Literasi Perencanaan Keuangan dan Investasi Bagi Gen Z di Hariandja Sianturi Training Center," *Jurnal Pengabdian West Science*, vol. 2, no. 08, 2023, doi: 10.58812/jpws.v2i08.570.
- [8] R. M. Anwar, H. Wijaya, R. Amelinda, and E. Oktavini, "Pengaruh Sikap terhadap Perilaku, Norma Subjektif dan Literasi Keuangan terhadap Keinginan Berinvestasi pada Generasi Milenial," *PRIMANOMICS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, vol. 21, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- [9] G. A. Dewi, A. Wulandari, and D. G. Y. Permana, "Edukasi Literasi Keuangan Bagi Siswa-Siswi SMK Bali Dewata," *ABDIMASKU : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, vol. 7, no. 2, 2024, doi: 10.62411/ja.v7i2.2097.
- [10] L. Linawati, F. Faisol, S. P. Winarko, H. S. Widiawati, B. Zaman, and D. Nurdiwaty, "Edukasi Literasi Keuangan bagi Siswa SMK," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, vol. 4, no. 2, pp. 130–134, 2022, doi: 10.28926/jppnu.v4i2.125.
- [11] R. Amelinda, E. Oktavini, P. Hendrick Yonathan, D. Iskandar, L. David Ricardo Tammpubolon, and F. Ekonomi dan, "PELATIHAN SAVING MONEY MANAGEMENT BAGI SISWA SMA," *SULUH: Jurnal Abdimas*, vol. 5, no. 2, pp. 151–162, 2024.
- [12] R. Tjandrakirana and A. Putra, "PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA SMA DI PESANTREN RAUDHATUL ULUM SAKATIGA KABUPATEN OGAN ILIR," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, vol. 2, no. 5, 2024, doi: 10.59407/jpki2.v2i5.1352.
- [13] A. Hafidah, J. Nurdin, I. Kesehatan, B. Kurnia, and J. Persada, "Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)," *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 5, 2022, doi: 10.57093/metansi.v5i2.175.
- [14] F. Octrina, N. A. Rizal, A. Krisnawati, and R. Hendayani, "SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DAN INVESTASI BAGI GEN Z," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 7, no. 5, p. 4195, Sep. 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i5.16751.
- [15] T. A. N. Nguyen, "The Power of Financial Behavior in Emergency Funds: Empirical Evidence from a Developing Country," *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, vol. 10, no. 3, pp. 455–467, Jun. 2023, doi: 10.15549/jecar.v10i3.1223.